

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses terjadinya pembuahan sel telur dan sel sperma yang dinamakan fertilisasi kemudian berkembang menjadi janin atau zigot yang menempel pada dinding rahim biasanya disebut proses implementasi hingga siap untuk dilahirkan selama 40 minggu atau 9 bulan 7 hari. Selama kehamilan hormon pada tubuh mengalami peningkatan untuk mendukung kehamilan dan janinnya yaitu dalam kenaikan kadar estrogen, progesterone, yang dipicu oleh pengeluaran Human Chorionic Gonadotropin (hCG) yang menjadi penyebab terjadinya mual dan muntah karena hCG dapat menstimulasi ovarium untuk memproduksi estrogen.

Hormon hCG dihasilkan oleh plasenta sejak trimester pertama kehamilan yang terus meningkat hingga sekitar 10 minggu kehamilan. Sedangkan dalam peningkatan hormon estrogen dan progesteron pada trimester pertama kehamilan dapat memengaruhi kerja otot lambung sehingga ibu hamil lebih mudah untuk memuntahkan isi dalam perutnya. Hormon – hormon inilah yang dapat menyebabkan kondisi hiperemesis gravidarum.

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang terjadi pada ibu hamil dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam satu hari dan terjadi terus menerus. Gejala hiperemesis gravidarum muncul sebelum usia kehamilan 9 minggu dan dapat mereda sekitar minggu ke 20. Selain itu juga diperberat adanya faktor lain, seperti psikologis, lingkungan, spiritual, dan sosiokultural. Dampak kondisi ini terjadi pada ibu maupun perkembangan janin. Pada ibu dapat

menyebabkan penurunan berat badan lebih dari 5%, dehidrasi, serta ketidakseimbangan elektrolit dan pada janin beberapa risiko yang mungkin terjadi seperti abortus, bayi dengan berat lahir rendah (BBRL), kehamilan prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir (Suyuti et al., 2021).

Gejala hiperemesis gravidarum dimulai pada minggu awal kehamilan, seringkali pada minggu keempat hingga keenam. Pada fase ini, ibu hamil mengalami mual dan muntah yang masih dianggap normal. Namun, seiring berjalannya waktu, gejala ini dapat meningkat dan menjadi lebih parah, menyebabkan kesulitan dalam asupan makanan dan cairan. Pada trimester pertama banyak ibu hamil yang tidak menyadari kondisi mereka merupakan masalah serius. Gejala yang terus berlanjut dapat menyebabkan dehidrasi, di mana ibu hamil mulai kehilangan cairan dan nutrisi yang penting. Selama trimester kedua dan ketiga ada beberapa ibu merasakan perbaikan, ada juga yang masih berlanjut hingga akhir kehamilan. Maka pendekatan komprehensif dan individual sangat penting untuk membantu ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum.

Di Indonesia, menurut data survey demografi kesehatan indonesia (SDKI) angka terjadi Hiperemesis gravidarum pada tahun 2020 yaitu 2.149 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 2.265. Hal ini terjadi pada 60-80% primigravida dan 20-40% multigravida. Pada data dinas kesehatan provinsi Jawa Timur Angka kejadian hiperemesis gravidarum sebanyak 10-15% dari jumlah ibu hamil sebanyak 182.815 pada tahun 2022. Sedangkan rekapitulasi data daerah Malang tahun 2023 terdapat 10–15 % kasus Hiperemesis Gravidarum dan paling banyak terjadi pada kasus Emesis sebanyak 50–90 %.

Penanganan hiperemesis gravidarum harus dilakukan secara komprehensif. Salah satu langkah awal mengubah pola makan dengan mengonsumsi makanan dalam porsi kecil dan sering, serta memilih makanan yang rendah lemak dan mudah dicerna. Ibu hamil disarankan untuk memastikan asupan cairan yang cukup melalui minum air putih. Selain itu penggunaan obat seperti vitamin B6 atau ondansetron, dapat membantu mengurangi gejala mual dan muntah sesuai resep dokter. Dukungan emosional juga tidak kalah penting, di mana konseling dapat membantu ibu hamil mengatasi stres dan kecemasan yang muncul akibat kondisi ini.

Masih banyaknya kasus Hiperemesis Gravidarum Grade I yang ada di TPMB Endah Nurika membuat penulis mengambil Asuhan Pada Ibu Hamil dengan Hiperemesis Gravidarum karena kasus ini dapat menimbulkan dampak yang serius bagi ibu hamil dan janin yang dikandung. Maka monitoring medis secara berkala sangat dianjurkan untuk memastikan bahwa kesehatan ibu dan janin terjaga. Dengan pendekatan yang tepat, banyak wanita yang mengalami hiperemesis gravidarum dapat mengatasi kondisi ini dan melanjutkan kehamilan mereka dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup mereka dan kesehatan janin yang dikandung.

Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan yang bersifat komprehensif menjadi kunci dalam meningkatkan status kesehatan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. Asuhan ini mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang dapat diberikan secara terpadu oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya mampu mencegah dan menangani hiperemesis gravidarum, tetapi juga dapat

mendukung tumbuh kembang janin secara optimal, menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan, serta menghasilkan proses persalinan yang aman dengan kelahiran bayi yang sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan secara menyeluruh terhadap kasus kebidanan pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian atau pengumpulan data dasar pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.
- b. Melakukan interpretasi data pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.
- c. Menetapkan diagnosa masalah potensial pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.
- d. Mengantisipasi masalah yang mungkin akan muncul berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang telah diidentifikasi pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.
- e. Menetapkan intervensi atau rencana asuhan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.
- f. Melakukan implementasi yang telah direncanakan sesuai kebutuhan pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.

- g. Melakukan evaluasi tindakan terhadap asuhan yang diberikan pada ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Lahan Praktik

Laporan dari kasus ini dapat menambah pengalaman dan keterampilan praktik dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan masalah Hiperemesis gravidarum.

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi ilmiah untuk menambah wawasan dan sebagai panduan belajar untuk mahasiswa dalam pengembangan serta pengkajian teori pada kasus Hiperemesis gravidarum

c. Bagi Klien

Sebagai masukan dan tambahan informasi tentang ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan menggali potensi pengetahuan yang dimiliki.